

Peningkatkan Kemampuan Vocabulary Melalui Program “*Weekly English For Kids*” Bagi Anak-Anak Di Desa Pelem Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Wisnu Ariyani¹, Bakti Sutopo²

^{1,2}STKIP PGRI Pacitan, Pacitan, Indonesia; Jalan Cut Nyak Dien 4^A Ploso Kec/Kab Pacitan Jawa Timur
E-mail: ¹wisnuariyani90@gmail.com, ²bktsutopo@gmail.com

Abstrak

Anak-anak seusia sekolah dasar di Desa Pelem mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Padahal anak-anak di Desa Pelem memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari Bahasa Inggris namun belum terfasilitasi dengan baik di lingkungan. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris dengan baik dan tepat; meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris; dan meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Community Service. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah, TPR (Total Physical Response), tanya jawab, ice breaking, dan Latihan. Berdasarkan hasil pengabdian *Weekly English for Kids*, menunjukkan bahwa: (1) sikap percaya diri anak telah tumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan semangat anak dalam menjawab pertanyaan dan memberikan argumen di setiap kesempatan; dan (2) kemampuan anak dalam mempelajari Bahasa Inggris terlihat meningkat, terbukti anak telah berhasil mengerjakan worksheet dengan hasil maksimal. Selain itu, pemerintah desa mengharapkan pengabdian ini bersifat continue untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa Inggris.

Kata kunci— Anak-anak, Bimbingan Belajar, Kosakata, Motivasi, dan Pengabdian

Abstract

Elementary school aged children in Pelem Village hamlet have trouble learning English. Meanwhile, children have high motivation to learn English but have not been well facilitated in the environment. The purpose of this service is to improve children's ability to speak English properly and precisely; increase motivation to learn English; and improve academic achievement in learning English at school. The approach used is community service. Lectures, TPR (total physical response), questions and answers, ice breaking, and exercise are some of the techniques employed in this community service. Based on the results of the *Weekly English for Kids* program, which show that: (1) the children's self-confidence has grown; and (2) the children's ability to learn English seems to have increased, it is proven that the children have succeeded in working on worksheets with maximum results. In addition, the village government hopes that this community service will continue to improve children's English skills.

Keywords— Children; Tutoring; Vocabulary, Motivation, Community service

1. PENDAHULUAN

Pada era persaingan global telah menuntut masyarakat untuk menguasai kemampuan berbahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris berpengaruh terhadap pengembangan akademik, peningkatan

kualitas kerja, dan perjalanan internasional seseorang. Pernyataan tersebut selaras dengan [1], yang menyatakan bahwa bahasa Inggris penting untuk diajarkan karena ditetapkan sebagai bahasa internasional. Sehingga, dalam proses

berkomunikasi, seseorang dapat memiliki pemahaman informasi yang baik dan utuh. Dengan menguasai kemampuan berbahasa maka seseorang dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan [2]. Dengan demikian kemampuan berbahasa Inggris penting untuk dikuasai seseorang agar dapat berkomunikasi dengan baik dan berkompetisi dalam persaingan global [3].

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris kemudian mendorong pemerintah Indonesia untuk menerapkan kebijakan, salah satunya melalui sektor pendidikan. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib sejak Sekolah Dasar [4]. Hal ini kemudian menjadi keberlanjutan untuk diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam kurikulum sekolah baik di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) sebagai mata pelajaran wajib dan dimasukkan dalam Ujian Nasional. Melalui kebijakan di atas, maka mengisyaratkan pemerintah Indonesia tengah mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi kebutuhan global. Adapun, keterampilan berbahasa Inggris dapat diimplementasikan sejak dini melalui lembaga formal maupun nonformal.

Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak sejak dini memberikan berbagai dampak baik. Pertama, mempelajari bahasa Inggris pada rentang usia 6-12 tahun sangatlah tepat dikarenakan kemampuan kognitif anak sedang berkembang pesat [2]. Kedua, di usia dini, organ *of speech* sedang berkembang sehingga anak yang belajar Bahasa Inggris memiliki kefasihan yang lebih baik daripada ketika belajar di usia dewasa [5]. Ketiga, mengenalkan Bahasa Inggris sejak dini menurut Penfield dalam teori mekanisme otak merupakan fase yang tepat untuk diberikan kepada anak sebagai stimulasi bahasa lain selain bahasa ibu [6]. Berlatar belakang adanya perkembangan kemampuan kognitif, perkembangan organ *of speech*, dan berdasarkan mekanisme kinerja otak menjadi alasan pentingnya bahasa Inggris diberikan sejak usia dini. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh pengabdian di Desa Pelem, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan pada tanggal 1 Februari sampai 3 Februari 2023 menunjukkan bahwa anak-anak Sekolah Dasar di Dusun Krajan 2 mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris yang menjadi materi dasar di sekolah. Adapun, anak-anak memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari Bahasa Inggris

namun belum terfasilitasi dengan baik di lingkungan. Hal ini disebabkan belum terdapat bimbingan belajar Bahasa Inggris di lingkungan masyarakat, padahal terdapat potensi tinggi yang penting untuk dikembangkan.

Pengabdian yang relevan dengan kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris telah dilaksanakan oleh pengabdian terdahulu. Pengabdian berjudul *Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-Anak Sekolah Dasar*. Hasil pengabdian menyatakan bahwa bimbingan belajar Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak [1]. Selanjutnya, Pengabdian berjudul *Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris "English is Fun" Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak dalam Menguasai Bahasa Inggris di SD*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, dan mendapat antusias baik oleh instansi sekolah [7]. Terakhir, Febrina Putri (2022) mengadakan pengabdian berjudul *Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Desa Gunung Raja di Masa Pandemi COVID 19*, dan menunjukkan bahwa setelah diadakannya pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan masyarakat dapat meningkatkan semangat belajar serta memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Berdasarkan pengabdian terdahulu, disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris memberikan dampak positif bagi anak-anak sebagai sasaran kegiatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bahasa Inggris dijadikan sebagai bidang keilmuan yang diajarkan oleh tim pengabdian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian ingin memfasilitasi dan membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan. Selanjutnya, tim pengabdian tertarik untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul *Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris melalui Program Weekly English for Kids di Desa Pelem Pringkuku*. Tim pengabdian yakin melalui program tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris dengan baik dan tepat; meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris; dan meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

2. METODE

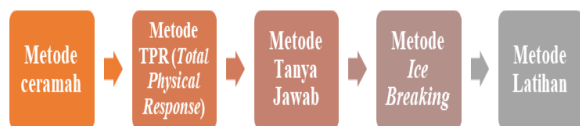
Program pengabdian kepada masyarakat “*Weekly English for Kids*” dilaksanakan di Desa Pelem, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Memiliki konsep bimbingan belajar Bahasa Inggris, kegiatan ini berlangsung selama dua kali pertemuan yakni tanggal 5 Maret 2023 dan 12 Maret 2023 dengan berdurasi 90 menit. Sasaran kegiatan merupakan anak-anak Sekolah Dasar kelas 1-6 berjumlah 13 orang. Pemerintah Desa Pelem dan Ketua RT menjadi mitra dari kegiatan pengabdian. Adapun, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengabdian adalah rumah belajar, laptop, *flash card*, ATK, dan *worksheet*. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Community Service*. Selanjutnya, dalam pengabdian ini kegiatan terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut uraian setiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan potensi di lingkungan masyarakat. Pertama, tim pengabdian melaksanakan observasi mengenai kebutuhan masyarakat. Kedua, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan *stakeholder* setempat. Ketiga, melaksanakan survei sarana dan prasarana di Balai RT 1, Dusun Krajan 2. Keempat, tim pengabdian mengajak anak-anak Sekolah Dasar di lingkungan setempat untuk menjadi partisipan kegiatan. Kelima, menyusun jadwal bimbingan belajar. Terakhir, mempersiapkan materi dan media yang akan diajarkan selama dua kali pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian menggunakan 4 metode dalam penyampaian materi yaitu metode ceramah, metode TPR (*Total Physical Response*), metode tanya jawab, metode *ice breaking*, dan metode latihan.



Gambar 1. Metode pembelajaran *Weekly English for Kids*

2.1 Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan gambaran materi, tujuan pembelajaran,

dan luaran kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

2.2 Metode *Total Physical Response*

Metode *total physical response* digunakan untuk menjelaskan materi kosakata bahasa Inggris. Disini anak-anak mendengarkan contoh lisan yang diucapkan oleh pengabdian kemudian anak-anak diminta untuk menirukannya.

2.3 Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan.

2.4 Metode *ice breaking*

Metode *ice breaking* digunakan untuk meningkatkan motivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

2.5 Metode latihan

Metode latihan digunakan untuk mengukur pemahaman anak-anak terkait materi yang telah diberikan dengan memberikan *worksheet*.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan menjadi tahap akhir untuk mengetahui tingkat keefektifan metode ajar dan peningkatan motivasi belajar pada anak-anak. Evaluasi pelaksanaan dilaksanakan melalui dua cara, sebagai berikut:

3.1 Pemberian presensi

Pemberian presensi ditujukan untuk memantau tingkat kehadiran anak-anak dalam setiap pertemuan.

3.2 Wawancara

Wawancara ditujukan untuk mengetahui kesan pesan anak-anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Weekly English for Kids* dilaksanakan selama dua kali pertemuan di Dusun Krajan 2, Desa Pelem. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dimulai dengan perkenalan. Tim pengabdian memperkenalkan diri, kemudian memperkenalkan materi dan tujuan pembelajaran. Metode ceramah diterapkan sebagai langkah pendekatan kepada anak untuk mendapatkan atensi selama pengabdian dan pemahaman penuh terhadap capaian pembelajaran.

Selanjutnya, tim pengabdian melangsungkan penyampaian materi pertama yakni *Part of Body* dengan menggunakan media *flash card* dan metode TPR (*Total Physical Response*). Metode tersebut sangat mudah diaplikasikan dalam pengajaran bahasa karena mengandung unsur gerakan tubuh (*movement*) sehingga dapat menghilangkan stress pada anak-anak dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa asing [9]. Dalam hal ini, anak-anak mendengarkan dan memperhatikan tim pengabdian dalam mengucapkan kosa kata kemudian anak-anak diminta untuk mengulang kata secara bergantian. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan koreksi pelafalan yang tepat.



Gambar 1. Pengajaran Vocabulary
Sumber: Dokumentasi pengabdian

Kegiatan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan *ice breaking* dimana anak-anak diajak untuk melaksanakan senam "*Head, Shoulders, Knees, and Toes Kids*" dengan diiringi irama untuk mengingat kosa kata yang telah diajarkan. Diakhir kegiatan, anak-anak diberikan *worksheet* untuk mengukur pemahaman materi yang telah diajarkan. Adapun, dalam pengerjaan *worksheet*, tim pengabdian memberikan pendampingan.



Gambar 2. Pengerjaan Worksheet
Sumber: Dokumentasi pengabdian

Setelah pertemuan pertama selesai, pengabdian dilanjutkan pada pertemuan kedua. Dalam hal ini, tim pengabdian memberikan materi tentang *Things in the Classroom*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan *me-review* daya ingat anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan pertemuan pertama. Anak-anak terlihat antusias untuk menjawab. Sebagai apresiasi, anak-anak diberikan sebuah pensil.

Kedua, pengenalan materi dan tujuan pembelajaran dengan memantik pengetahuan anak terhadap jenis-jenis benda didalam kelas. Selama pengenalan materi, anak-anak mengalami progres signifikan terutama dalam hal percaya diri untuk memberikan opini dan menjawab pertanyaan.



Gambar 3. Pengajaran Vocabulary
Sumber: Dokumentasi pengabdian

Ketiga, tim pengabdian melangsungkan penyampaian materi kedua yakni *Things in the Classroom*. Tim pengabdian menggunakan media *flash card* dan metode TPR (*Total Physical Response*) kembali diterapkan untuk melatih anak-anak dalam mengucapkan dan mengingat kosa kata. Tim pengabdian mengucapkan kosa kata dan kemudian anak-anak diminta untuk menirukan kata secara bergantian. Anak-anak diberikan koreksi terhadap pelafalan yang tepat. Diakhir kegiatan, anak-anak diberikan *worksheet* untuk mengukur pemahaman materi yang telah diajarkan. Adapun, dalam pengerjaan *worksheet*, tim pengabdian mendampingi anak-anak selama pengerjaan soal. Setelah seluruh pembelajaran selesai, tim pengabdian berpamitan kepada anak-anak dan memberikan motivasi agar tetap menjaga semangat dalam menuntut ilmu.

4. KESIMPULAN

Weekly English for Kids merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris dengan baik dan tepat; meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris; dan meningkatkan prestasi akademik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Weekly English for Kids* yang dilaksanakan di Desa Pelem berlangsung dengan lancar dan tepat sasaran. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa: (1) sikap percaya diri anak-anak telah tumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan semangat anak dalam menjawab pertanyaan dan memberikan argumen di setiap

kesempatan; dan (2) kemampuan anak dalam mempelajari Bahasa Inggris terlihat meningkat, terbukti anak-anak telah berhasil mengerjakan lembar kerja dengan hasil maksimal. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, maka pemerintah Desa Pelem mengharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersifat *continue* untuk menjaga dan meningkatkan anak-anak dalam mempelajari bahasa Inggris.

5. SARAN

Berdasar pada pelaksanaan abdimas berjudul *Weekly English for Kids* dapat disarankan pada beberapa pihak hal sebagai berikut. 1) Perlunya abdimas lanjutan yang semisal bagi anak-anak/generasi muda di Desa Pelem Kec. Pringkuku Kab. Pacitan agar mereka mempunyai bekal apabila akan belajar Bahasa Inggris pada level berikut. 2) Khusus bagi pemangku kebijakan di Desa Pelem Kec. Pringkuku Kab. Pacitan menyediakan wahana khusus baik saran dan prasarana untuk belajar anak-anak secara non-formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Pacitan sebagai institusi yang menaungi pengabdian, aparat Desa Pelem Kec. Pringkuku Kab. Pacitan, masyarakat khususnya anak-anak Kec. Pringkuku Kab. Pacitan, dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Kamlaesi, "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar," *J. ABDIMAS BSI J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 260–267, 2019.
- [2] D. Rosaria and H. Novika, "BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR (6-12 TAHUN) DI DESA SEMANGAT DALAM RT.31HANDIL BHAKTI," *J. Pengabdian. Al-Ikhlash*, vol. 2, no. 2, pp. 13–19, May 2018, doi: 10.31602/jpai.v2i2.751.
- [3] M. Andika and N. Mardiana, "Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi," *BERNAS J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 246–251, 2023, doi: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>.
- [4] D. H. Aristiawan, "BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA PRINGGARATA KECAMATAN PRINGGARATA," *BERNAS J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 677–683, 2017, doi: <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.2487>.
- [5] D. Apriyanti, C., Ulfiah, N. F., & Wijanarko, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Edukatif "FLASH CARD"," *J-S-E J. Soc. Empower.*, vol. 4, no. 2, pp. 473–476, 2019.
- [6] N. Na'imah, "Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2564–2572, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1916.
- [7] M. D. Noge, M. P. Wau, and R. R. R. Lado, "PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS 'ENGLISH IS FUN' SEBAGAI CARA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK-ANAK DALAM MENGUASAI BAHASA INGGRIS DI SD," *J. Abdimas Ilm. Citra Bakti*, vol. 1, no. 2, pp. 120–127, Nov. 2020, doi: 10.38048/jailcb.v1i2.113.
- [8] O. Febrina Putri, "Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-anak Desa Gunung Raja Di Masa Pandemi Covid 19," *Griya Cendikia*, vol. 7, no. 1, pp. 21–29, Feb. 2022, doi: 10.47637/griya-cendikia.v7i1.204.
- [9] Y. Astutik and C. N. Aulina, "METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) PADA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA TAMAN KANAK-KANAK," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 17, no. 2, p. 200, Jan. 2018, doi: 10.17509/bs_jbpsp.v17i2.9658.